

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan Lembaga keuangan di Indonesia sangat pesat seiring dengan kebutuhan pembiayaan masyarakat semakin tinggi. Ada dua jenis Lembaga keuangan yaitu Lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan bukan bank. Namun yang sering diminati oleh masyarakat kalangan menengah kebawah yaitu Lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi. Koperasi merupakan salah satu Lembaga keuangan bukan bank yang sangat diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah. Karena koperasi banyak menawarkan kemudahan dalam memperoleh dananya.

Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah. Bagi koperasi permasalahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur bahkan terjadi kredit bermasalah. Dan bagi pihak debitur, permasalahan ini berupa ketidakmampuan melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitasnya, yang dapat memengaruhi kepercayaan para kreditur maupun calon nasabah. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, semakin besar pula tanggungan koperasi untuk menyediakan dana cadangan kerugian piutang. Dampak yang ditimbulkan

oleh kredit bermasalah mewajibkan koperasi berusaha untuk mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah.

Kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisa kredit yang profesional dapat diragukan mutunya. Tujuan analisa kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah pernah diberikan yang diajukan oleh debitur lama. Penilaian mutu pemberian kredit dapat memperkecil resiko adanya kredit macet.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan Bersama mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana. (Kasmir, 2017, p. 252). Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Salah satu yang populer dikalangan masyarakat dimasyarakat yaitu koperasi simpan pinjam karena Koperasi simpan pinjam sangat membantu dalam perkembangan perekonomian dan begitu banyak kemudahan yang diperoleh dalam koperasi tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan cenderung terbatas. Hal ini

menyebabkan masyarakat memerlukan bantuan untuk meningkatkan usaha berupa modal, dengan cara kredit. Secara otomatis akan terwujud adanya suatu hubungan hukum berupa perjanjian kredit dimana pihak koperasi berkedudukan sebagai kreditur sedangkan para nasabahnya berkedudukan sebagai debitur.

Namun dalam menjalankan kegiatannya sering timbul permasalahan seperti kredit macet, karena kegiatan usaha pemberian kredit berdasarkan pada unsur kepercayaan. Kredit macet situasi yang memperlihatkan ketidakmampuan debitur dalam membayar atau mengembalikan pinjamannya kepada pihak pemberi kredit. Hal ini dapat menyebabkan pihak kreditor mengalami kegagalan atau kerugian dalam kegiatan usahanya.

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Walaupun analisis kredit telah dilakukan, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya (Irwansyah & Dharmayasa, 2018).

Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju ke arah di mana bank atau koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui terlebih dahulu sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah, sebelum mencari alternatif pengelolaannya.

Salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet, dimana kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Menurut Ahira (2010), kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Kredit macet dan permasalahannya merupakan suatu risiko dari sebuah usaha untuk mendapatkan kredit.

Timbulnya kredit macet disebabkan oleh para nasabah yang tidak mau membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kasus kredit macet ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal dari koperasi itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara makro baik itu pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, itikad tidak baik dari nasabah, dan akibat adanya bencana alam. Sedangkan faktor internal yang mengakibatkan terjadinya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas atau kurang selektif, itikad tidak baik dari petugas koperasi, dan lemahnya sistem pengawasan kredit.

Dengan adanya permasalahan pada kredit macet ini maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WISUDA GUNA RAHARJA DI KOTA MATARAM “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada KSP Wisuda Guna Raharja di kota Mataram?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan laporan kredit macet tahun 2018-2021 pada KSP Wisuda Guna Raharja di kota Mataram.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet pada KSP Wisuda Guna Raharja di kota Mataram

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi koperasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak koperasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah.

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kredit macet.

## **F. Kerangka Penulisan Skripsi**

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, seperti tujuan Pustaka, penelitian terdahulu dan kajian Pustaka.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan tehnik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum, analisis data dan pembahasan.

Bab IV : Kesimpulan dan implikasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.



UNIVERSITAS  
**MERCU BUANA**  
YOGYAKARTA